



Dimensi Teks Berita *Online* Larangan Mudik 2021 di *Tempo.com* dan *Kompas.com* dalam Perspektif Teun A. Van Dijk

Hesty Kusumawati*, Roychan Yasin**

*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: hestykusumawati4@gmail.com; roychancoy@gmail.com

Abstract

Keywords:

Text dimensions,
news,
Teun A. Van Dijk

In its role, the media is the conveyor of information through discourses that will influence the perception of the masses. The presentation of a news cannot be separated from the ideology of the media and media journalists. The choice of words used by journalists in a text shows how one's meaning of facts or reality is based on ideology. Critical discourse analysis is always interesting to study more deeply. Discourse by Van Dijk is described as having three dimensions or structures: text, social cognition, and social context. This study aims to describe the analysis of Van Dijk discourse in the text dimension of the news on the prohibition of going home in the media *Tempo.com* and *Kompas.com*. The approach used in this research is descriptive qualitative with note-taking techniques and Teun A. Van Dijk's discourse analysis techniques. The results showed three structures of the news text. The macro structure shows differences in global coherence, the first news is about the negative impact of policies while the second news is policy considerations. The superstructure consists of summaries and stories based on selected perspectives from global coherence. While in the micro structure there are semantic, syntactic, stylistic and rhetorical studies, the four studies also display the meaning of the background, details, intentions, presuppositions, and sentence building that supports the perspective of each news.

Abstrak:

Kata Kunci:

Dimensi Teks, Berita,
Teun A. Van Dijk

Dalam peranannya media adalah sebagai penyampai informasi melalui wacana-wacana yang akan memengaruhi persepsi massa. Penyajian sebuah berita tidak terlepas dari ideologi media serta wartawan media. Pilihan kata yang dipakai oleh wartawan dalam sebuah teks menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas berdasarkan ideologi. Analisis wacana kritis selalu menarik untuk dikaji lebih dalam. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana Van Dijk dalam dimensi teks pada berita *larangan mudik* di media *Tempo.com* dan *Kompas.com*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat dan teknik interpretasi analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan tiga struktur dari teks berita. Struktur makro menunjukkan perbedaan koherensi global, berita pertama tentang dampak negatif kebijakan sedangkan berita kedua adalah pertimbangan kebijakan. Superstruktur terdiri

dari *summary* dan *story* berdasarkan perspektif yang dipilih dari koherensi global. Sedangkan dalam struktur mikro terdapat kajian semantik, sintaksis, stilistik dan retorik, empat kajian tersebut juga menampilkan makna dari latar, detail, maksud, praanggapan, serta bangunan kalimat yang mendukung pada perspetif masing-masing berita.

Terkirim : 1 Mei 2021

Revisi: 3 Juni 2021

Diterima: 16 Juli 2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media informasi juga telah merambah dan menyempurnakan tampilan pelayanan menjadi media daring atau *online*. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat milenial yang sangat akrab dengan media elektronik. Media daring dapat dijadikan sebagai sarana yang paling efektif guna menyampaikan informasi dengan pengemasan dalam bentuk wacana, baik oleh individu, kelompok, maupun instansi pemerintah ke hadapan publik dengan tujuan tertentu (Fitriana, 2019). Semakin pesatnya kemajuan dalam segala bidang kehidupan manusia pada dekade terakhir, turut membawa posisi, peran, serta fungsi media massa menjadi semakin sentral dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman, media massa juga telah berkembang dan bertransformasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu peran dari media massa adalah sebagai penyambung lidah bagi masyarakat yang berfungsi untuk menyampaikan aspirasi dan sikap masyarakat secara individu maupun komunitas, selain dari peran sentralnya sebagai jembatan informasi bagi masyarakat. Berdasarkan peran tersebut maka media massa juga mempunyai potensi besar untuk turut membentuk dan mengarahkan pandangan publik terhadap sebuah objek atau persoalan tertentu, yakni dengan selalu menyajikan beragam informasi yang aktual untuk dikonsumsi masyarakat luas (Fachruddin, 2012). Media massa mampu menyediakan berbagai ragam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dapat mengarahkan pengonstruksian sebuah kenyataan, ideologi serta perspektif tertentu atas kehidupan dunia dan kenyataan sosial dari dunia tersebut (Wahid, 2013).

Sebagian dari tujuan media massa adalah menyediakan informasi atau berita yang bisa menjadikan masyarakat percaya dengan seluruh isi informasi yang disajikan. Akan tetapi malangnya informasi yang disampaikan tersebut dan belum tentu diterima sepenuhnya oleh masyarakat, bergantung pada kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam dunia jurnalistik. Kemampuan dan pengetahuan inilah yang akan

menimbulkan distorsi pesan, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan sikap yang salah pula. Dengan demikian, keadaan seperti inilah akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, media massa sebagai produk dari ideologi tertentu akan menyajikan sebuah informasi yang diolah sedemikian rupa sehingga selanjutnya dapat membentuk dan menciptakan citra bagi individu, atau suatu instansi berdasarkan tujuan besar dari ideologi yang dianut (Wahid, 2013). Berdasarkan fakta tersebut, media berada di antara dua penggambaran. Media menggambarkan dunia sebagaimana fakta dan peristiwa dalam informasi yang disajikan didasari pikiran manusia khalayak media atau media dalam pemberitaannya menciptakan pemahaman sendiri atas dunia berdasarkan ideologi organisasi dan pengelola media itu sendiri.

Media massa yang juga merupakan produk dari sebuah ideologi tertentu maka penyajian sebuah beritanya tidak akan terlepas dari ideologi media serta wartawan media tersebut. Dalam pemilihan diksi berita, seorang wartawan memakai diksi yang menunjukkan seperti apa pemaknaan wartawan tersebut terhadap fakta atau realitas yang ada berdasarkan ideologi. Pemilihan kata yang digunakan dalam penyajian sebuah teks berita memperlihatkan bagaimana sikap dan ideologi tertentu. Ditinjau dari kajian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Sebuah wacana bisa ditentukan karena secara sistematis wacana merupakan sebuah ide, konsep, pendapat dan pandangan hidup yang dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga memengaruhi terhadap cara berpikir dan bertindak pula (Dijk, 2006; Eriyanto, 2015).

Wacana menurut Halliday dan Hasan adalah satu kesatuan gramatikal, akan tetapi kesatuan yang dimaksud bukan kesatuan karena bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat) (Bandara, 2012). Halliday dan Hasan mengemukakan pandangan tentang kesatuan gramatikal makaterdapat dua hal yang dapat dikaji, yaitu pertama, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi unsur yang digunakan untuk berkomunikasi dan unsur bersifat abstrak yang difungsikan dalam mengajarkan bahasa serta untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa itu bekerja (Bandara, 2012).

Wacana merupakan satuan bahasa lisan ataupun tulis yang memiliki hubungan antar bagian (kohesi), keterpaduan (kohesi), dan bermakna yang digunakan untuk komunikasi dalam konteks sosial (Setiawati & Rusmawati, 2019). Analisis wacana merupakan salah satu kegiatan pengkajian yang menganalisis dan mengamati bahasa secara alamiah yang berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari, baik bahasa dalam bentuk lisan maupun bahasa yang digunakan secara tulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka jelas bahwa produksi dari sebuah wacana sangat erat kaitannya dengan latar belakang penulis. Perbedaan produksi wacana yang disajikan dalam teks berita pada media membuat kita dapat mendeteksi adanya kepincangan dalam penunjukan sebuah realitas tertentu, serta keberpihakan penulis. Sehingga karena adanya ketimpangan dan keberpihakan ini masyarakat harus melakukan pemilihan informasi yang akurat untuk dijadikan dasar bertindak. Salah satu jalan untuk mengetahui ketimpangan dan keberpihakan dalam pemberitaan adalah analisis wacana, dengan mencoba menganalisis wacana maka seseorang terhadap motif atau ideologi yang terselubung dalam teks berita tersebut (Hermina, 2014).

Analisis wacana kritis merupakan sebuah analisis atas bahasa lisan atau tulis yang digunakan, kegiatan ini berupa proses untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dianalisis. Analisis wacana kritis memiliki tujuan utama yakni untuk mengetahui hubungan antara bahasa, dengan masyarakat, power, ideologi, norma serta opini yang ada dalam masyarakat. Analisis wacana pada dasarnya adalah sebuah kajian yang berisi penggunaan bahasa dan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi (Rahimi & Riasati, 2011).

Dalam teori analisis wacana terdapat banyak model yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli. Salah satu dari semakin banyak model analisis, analisis wacana Teun A Van Dijk merupakan model analisis paling banyak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut kemungkinan karena model wacana Van Dijk mengelaborasi bagian-bagian wacana, sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian sebuah wacana bukan hanya sebatas pada analisis salah satu elemen saja yakni analisis atas teks semata, menurutnya teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2015). Ketika seseorang sudah mengetahui bagaimana suatu teks dibuat, maka orang tersebut dapat mengetahui bagaimana latar belakang penulisan teks tersebut.

Dalam konsepnya, Van Dijk menggambarkan wacana mempunyai tiga dimensi atau bangunan yang terdiri dari teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kesimpulan analisis Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada bagian dimensi teks, peneliti meneliti tentang struktur teks dan strategi wacana yang digunakan dalam penegasan tema tertentu. Pada kognisi sosial berisi pembelajaran proses produksi teks berita dengan melibatkan kognisi dari seorang wartawan. Pada aspek ketiga berisi pembelajaran pengembangan bangunan wacana dalam masyarakat perihal masalah tertentu (Eriyanto, 2015).

Penelitian ini ditujukan pada dua teks berita “Larangan Mudik 2021” di media Tempo.com dan Kompas.com. Berita ini menarik karena mengandung kontroversi dan prokontra di berbagai media massa. Beberapa berita dengan perbedaan wacana yang diproduksi yang berkaitan erat dengan ideologi wartawan. Penelitian ini menggunakan analisis tekstual yang dipusatkan pada perhatian teks saja. Artinya, penelitian ini menganalisis struktur dari teks berita. Dalam hal ini terdiri dari beberapa struktur wacana yang meliputi struktur makro dengan elemen tematik, superstruktur yang mengkaji elemen skematik berita dan struktur mikro yang terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Oleh karena itu, dari penelitian ini akan diketahui hasil analisis teks berita berdasarkan elemen-elemen tersebut. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan pragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Teori Van Dijk berisi tentang penggabungan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang lebih komperhensif bagaimana teks berita itu dibuat baik dalam hubungan dengan individu maupun masyarakat.

Penelitian tentang analisis wacana kritis pada sebuah teks berita di media *online* berdasarkan model analisis Teun A Van Dijk pernah dikaji oleh beberapa peneliti. *Pertama*, oleh Payuyasa (2017) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. Penelitian tersebut juga mengkaji teks berita pada dimensi teks pada wacana lisan dari sebuah episode Mata Najwa. Hasil penelitian menunjukkan tema episode berkaitan dengan gemurung suasana politik pemilihan kepala daerah Jakarta yang ditayangkan dalam tujuh segmen terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Secara semantis penelitian ini menemukan beberapa wacana yang memiliki makna yang implisit untuk menanamkan ideologi politik (Payuyasa, 2017).

Kedua, oleh Fitriana dkk. (2019), yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A Van Dijk)*. Penelitian tersebut meneliti teks berita pada dimensi teks yang terfokus pada struktur makro dan struktur mikro. Penelitian menggunakan lima teks berita dari sumber yang berbeda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lima teks tersebut memiliki subtema yang berbeda. Berita pertama, kedua, dan keempat terfokus pada cerita sedih pihak jemaah yang tertipu, sedangkan berita ketiga berfokus pada kondisi pihak First Travel dan dana lain yang dimiliki pihak Abu Tours (Fitriana, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wirahyuni dan Sudiana (2020) berjudul *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan Kompas dengan judul*

Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris. Penelitian tersebut mengkaji teks berita pada struktur makro dan struktur mikro dan superstruktur. Penelitian ini menelaah sebuah teks berita dari Kompas.com, dan hasil penelitian menunjukkan struktur makro tentang keterkaitan terorisme dalam kasus penusukan Wiranto yang diungkap dalam latar, detail, maksud, dengan pola kalimat aktif-pasif, menggunakan kata ganti mereka dan ia, serta penekanan pada unsur leksikon dan retorik (Wirahyuni & Sudiana, 2020).

Keempat, Efendi & Azizah (2020) melakukan penelitian berjudul *Struktur Wacana pada Iklan Bukalapak (Teori Van Dijk)*. Penelitian tersebut mengkaji dan menelaah struktur wacana yang ada pada iklan *Bukalapak*. Penggunaan superstruktur mulai dari *headline, illustration, body copy, signature* begitu tampak pada iklan tersebut. Selain itu, unsur verbal dan nonverbal juga tampak pada struktur mikro. Pada aspek struktur makro, makna dan pesan dari iklan menjadi hal yang penting. Hal itu membuat iklan *Bukalapak* memiliki struktur yang lengkap dan memudahkan konsumen atau pembaca mengetahui isi yang disampaikan.

Penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan empat penelitian yang telah dilakukan terletak pada dimensi yang akan dikaji yakni dimensi teks dari model analisis wacana Teun A Van Dijk. Perbedaan penelitian ini dengan empat penelitian yang telah dilakukan terdapat pada jenis wacana dan sumber yang digunakan. Penelitian ini mengkaji teks berita tentang Larangan Mudik 2021 dari dua media *online* Tempo.com dan Kompas.com menggunakan perspektif Teun A Van Dijk pada dimensi teks saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Penelitian ini mengkaji teks dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang difokuskan pada dimensi teks saja. Penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih ditekankan pada pemaknaan teks saja. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Sumber data penelitian ini dari dua teks berita *Larangan Mudik 2021* dalam media Tempo.com dan Kompas.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak-catat data yang ditemukan dari hasil pengamatan teks berita. Pada tahapan analisa data, peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi

dan mengungkap struktur teks berita sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu dengan model wacana Teun A. Van Dijk, yakni melihat praktik pemakaian bahasa dari struktur teks, (2) melakukan interpretasi atau menafsirkan terhadap hasil penelitian yang didapat dari pengamatan terhadap elemen-elemen teks model Van Dijk, dan (3) melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis tekstual yang dipusatkan pada struktur teks dalam berita tentang Larangan Mudik 2021 dari dua media *online* Tempo.com dan Kompas.com. teks tersebut dianalisis menggunakan teori Van Dijk dengan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks.

Pembahasan Melalui Kerangka Analisis

Teks Berita 1: “Dilarang Mudik Lebaran, Angkutan Liar Bakal Merajalela”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Dampak negatif kebijakan larangan mudik 2021
Superstruktur	Skematik: Skema	Unsur <i>summary</i> terdiri dari judul dan lead, judul “Dilarang Mudik Lebaran, Angkutan Liar Bakal Merajalela”, sedangkan lead menjelaskan tentang prediksi oleh para pengusaha jasa transportasi bahwa kebijakan larangan mudik akan memicu persoalan baru yakni munculnya angkutan liar yang akan mengakomodasi para pemudik yang nekat mudik. Bagian <i>story</i> terdiri dari isi dan penutup berita. Bagian isi berisi tentang kenekatan para pemudik yang akan melakukan segala cara agar bisa mudik seperti tidak peduli terhadap mahalnnya ongkos dan resiko terpapar covid-19. Dalam berita ini juga disebutkan tentang resiko penularan covid-19 yang lebih tinggi pada angkutan liar dari pada angkutan umum yang umumnya menerapkan protokol kesehatan. Selain itu pada bagian penutup dari berita ini disajikan dampak lain dari kebijakan pemerintah ini adalah terpuruknya perekonomian para pekerja transportasi yang sedang berusaha bangkit di masa pandemi hingga harapan kepala daerah untuk pemerintah agar mengawal kebijakan tersebut dengan segala resiko yang dimungkinkan.
Struktur Mikro	Semantik: Latar	Latar yang ditampilkan oleh wartawan dalam berita ini adalah kekhawatiran terhadap kebijakan larangan mudik 2021 yang disertai intruksi penghentian transportasi umum akan memicu munculnya transportasi liar karena para perantau akan mencari cara apapun untuk pulang kampung tidak peduli dengan tarif ongkos dan resiko terpapar covid-19.

Detail	Unsur detail membahas tentang resiko larangan mudik, yakni penjelasan detail kemungkinan penularan covid 19 pada angkutan liar yang lebih sulit untuk diawasi dari pada angkutan umum yang menerapkan protokol kesehatan. Dalam pemberitaan ini juga dipaparkan secara detail dampak lain dari kebijakan tersebut yakni perekomian pelaku transportasi yang akan terpuukul dengan segala datanya.
Maksud	Unsur maksud dituliskan oleh wartawan secara eksplisit tentang tanggapan Organda DIY yang mengingatkan pemerintah untuk mempertimangkan kembali kebijakannya melarang mudik lebaran karena segala resikonya.
Praanggapan	Unsur praanggapan dalam berita ini adalah resiko angkutan liar yang disebutkan wartawan jika angkutan ini beroperasi maka pengawasan akan lebih sulit. Pernyataan tersebut merupakan upaya guna mendukung persepsi dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya oleh pembaca.
Sintaksis: Bentuk Kalimat	Kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif dengan para pengusaha jasa transportasi sebagai subjek dari pernyataannya. "Para Pengusaha jasa transportasi memprediksi akan muncul angkutan liar untuk mengakomodasi para perantau yang nekat mudik lebaran" (Tempo.com April 2021) Selain itu, berita ini menggunakan pola kalimat deduktif, wacana pokok berada pada awal berita dikuti oleh wacana penjelas dan pendukung.
Koherensi	Pada berita ini terdapat koherensi, ada beberapa wacana yang berbeda kemudian dihubungkan menggunakan konjungsi, dibuktikan pada pragraf berikut: "Tak peduli berapa ongkos yang harus mereka bayar, sampai mengambil risiko potensi terpapar Covid-19." "Bukan tidak mungkin satu kendaraan yang di masa pandemi Covid-19 seharusnya hanya boleh memuat tiga orang, namun karena angkutan liar bisa memuat delapan orang demi menekan biaya sewa." (Tempo.com April 2021)
Kata ganti	Dalam berita ini kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang kedua yakni "dia" dan "kami". Pemakaian kata ganti jamak ini mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri. Penggunaan kata ganti ini menciptakan komunitas antara wartawan dengan pembacanya. Apa yang menjadi sikap wartawan seolah menjadi sikap pembacanya juga.
Stilistik: Leksikon	Kata yang dipakai dalam berita ini adalah kata "Liar" dan "Merajalela" yang terdapat pada unsur judul: "Dilarang Mudik Lebaran, Angkutan Liar Bakal

	Merajalela“. Kata liar berarti tidak resmi atau tidak menurut aturan. Kata ini menampilkan kesan yang tidak baik dari pada pilihan kata lain seperti ilegal atau tidak berizin Selain itu digunakan kata Merajalela berbuat sewenang wenang, kata ini juga menunjukkan kejadian yang tidak baik.
Retoris:	Dalam berita ini hanya terdapat satu dari ketiga unsur dari elemen retorik, yaitu grafis
Grafis	berupa gambar penumpang di kendaraan umum yang menerapkan proses dengan pantauan polisi.
Metafora	
Ekspresi	

Tabel 1. Kerangka Teks Berita 1 “Dilarang Mudik Lebaran, Angkutan Liar Bakal Merajalela“

Teks Berita 2: “Larangan Mudik 2021 dan Penegasan Jokowi untuk Jaga Keselamatan dari Covid 19”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Kebijakan larangan mudik untuk keselamatan dari covid-19.
Superstruktur	Skematik: Skema	Unsur <i>summary</i> terdiri dari judul dan lead, judul “Larangan Mudik Lebaran 2021 dan Penegasan Jokowi untuk Jaga Keselamatan dari Covid-19”, sedangkan lead berisi informasi keresmian larangan mudik lebaran 2021 oleh pemerintah yang disampaikan oleh Menteri Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Bagian <i>story</i> terdiri dari isi dan penutup berita. Bagian isi berisi tentang beberapa poin yakni pertama tentang pertimbangan kebijakan larangan mudik untuk seluruh rakyat Indonesia, dalam pemberitaan ini dituliskan secara detail data data penularan covid 19 pada empat libur panjang sebelumnya. Selain itu pada bagian isi dituliskan kelonggaran waktu kesempatan untuk mudik dan pengawasan protokol kesehatan. Bagian penutup dari berita ini disajikan komentar dari salah satu politikus partai Nasdem yang turut mengapresiasi langkah kapolri dan kekurangan larangan mudik tersebut.
Struktur Mikro	Semantik: Latar	Latar yang ditampilkan oleh wartawan dalam berita ini adalah alasan atau pertimbangan larangan mudik yang dilatarbelakangi oleh lonjakan kasus penularan covid pada beberapa kali libur panjang khususnya libur natal dan tahun baru.
	Detail	Unsur detail yang ditampilkan adalah keterangan presiden Jokowi tentang kebijakan larangan mudik, yakni penjelasan detail data data tren kenaikan kasus covid 19 selama empat kali libur panjang termasuk mudik tahun lalu. Dalam berita ini juga dipaparkan harapan-harapan presiden untuk mempertahankan penurunan angka covid 19.
	Maksud	Unsur maksud dituliskan oleh wartawan secara eksplisit pada paragraf sepuluh, yakni ajakan presiden kepada seluruh masyarakat agar mematuhi aturan pemerintah tentang larangan mudik 2021.

Praanggapan	Unsur praanggapan dalam berita ini dituliskan oleh wartawan bahwa presiden menegaskan kebijakan larangan mudik ini berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat.. Pernyataan tersebut merupakan upaya untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya oleh pembaca.
Sintaksis: Bentuk Kalimat	Kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif dengan pemerintah sebagai subjek dari pernyataannya. "Menurut Muhadjir, pemerintah memutuskan melarang mudik lebaran dengan pertimbangan tingginya angka penularan dan kematian akibat Covid-19 setelah beberapa kali libur panjang, khususnya libur Natal dan Tahun Baru pada 2020." (Kompas.com April 2021) Selain itu, berita ini menggunakan poal kalimat deduktif, wacana pokok berada pada awal berita diikuti oleh wacana penjelas dan pendukung.
Koherensi	Pada berita ini terdapat koherensi, ada beberapa wacana yang berbeda kemudian dihubungkan menggunakan konjungsi, dibuktikan pada pragraf berikut: "Kenaikan kasus Covid-19 yang kedua terjadi saat libur panjang pada 20-23 Agustus 2020. Dimana mengakibatkan terjadi kenaikan hingga 119 persen dan tingkat kematian mingguan meningkat hingga 57 persen." "Sebelum 6 Mei, polisi melakukan operasi keselamatan yang tujuannya menyosialisasikan mudik di tanggal tersebut." "Menanggapi hal itu, Wakil Ketua Komisi III DPR Ahmad Sahroni menilai, langkah Polri cukup baik. Namun , ia mengingatkan, agar pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan terhadap para pemudik tetap dilakukan secara ketat."(Tempo.com April 2021)
Kata ganti	Dalam berita ini kata ganti yang digunakan adalah kata ganti "kita". Pemakaian kata ganti jamak ini mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri.
Stilistik: Leksikon	Pilihan kata yang dipakai dalam berita ini adalah kata "mengajak" "la mengajak masyarakat patuh pada aturan pemerintah mengenai larangan mudik". (Kompas.com April 2021) Kata mengajak dipilih dari pada kata menghimbau atau memerintah karena akan memberikan efek permintaan secara halus dan sikap yang sama berlaku untuk presiden dalam ajakannya.
Retoris: Grafis Metafora Ekspresi	Dalam berita ini hanya terdapat satu dari ketiga unsur dari elemen retorik, yaitu grafis berupa gambar antrian kendaraan dengan jarak di sebuah gerbang tol yang tampak sedang dilakukan pemeriksaan.

Tabel 2. Kerangka Teks Berita 2 "Larangan Mudik 2021 dan Penegasan Jokowi untuk Jaga Keselamatan dari Covid 19"

Struktur Makro (Tema/Topik)

Elemen tematik merupakan makna global (*global meaning*) dari satu wacana. Tema adalah gambaran umum perihal pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh seorang wartawan, elemen topik ini merupakan ide inti dan utama dari sebuah teks. Tema juga menunjukkan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari isi suatu berita (Musyafa'ah, 2017)

Tema dalam berita Tempo.com dan Kompas.com ini secara global adalah tentang kebijakan larangan mudik lebaran idul fitri 2021 di tengah pandemi covid 19. Meskipun demikian, masing-masing berita memiliki subtema dan kategori yang berbeda. Berita dari Tempo.com terfokus pada dampak minus dari kebijakan larangan mudik tersebut yang memicu maraknya angkutan liar, sedangkan pada berita Kompas.com terfokus pada alasan pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan mudik.

Superstruktur (Skematik)

Pada umumnya teks atau wacana memiliki skema atau alur dari awal sampai akhir. Alur ini berisi tentang bagaimana bagian-bagian dalam teks tersusun dan terurut sehingga terbentuklah arti yang menyatu. Eriyanto (2015) mengemukakan arti penting dari skematik menurut Van Dijk adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang akan disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Berdasarkan skemanya, berita Tempo.com dan Kompas.com tentang kebijakan larangan mudik 2021 ini dimulai dengan summary yang terdiri dari judul dan lead, sebagaimana skema berita pada umumnya. Judul pada berita Tempo.com adalah "Dilarang Mudik Lebaran, Angkutan Liar Bakal Merajalela" sedangkan judul berita Kompas.com adalah "Larangan Mudik 2021 dan Penegasan Jokowi untuk Jaga Keselamatan dari Covid-19". Bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan menggiring pembaca pada wacana inti.

Lead atau intro merupakan bagian awal dalam berita. Lead adalah ide awal untuk membuat suatu berita. Di dalam lead berisi point utama berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan yang bersifat factual dan actual sehingga dapat menjadi perhatian utama oleh pembaca. Lead berita Tempo.com menampilkan tentang dampak dari kebijakan larangan mudik lebaran 2021 yang berlaku dari tanggal 6-17 Mei 2021, kebijakan tersebut oleh para pengusaha jasa transportasi diprediksi akan memicu persolan baru yakni munculnya angkutan liar untuk mengakomodasi para pemudik yang

nekat mudik. Lead berita kedua dari Kompas.com berisi tentang pengumuman secara resmi kebijakan larangan mudik lebaran 2021 yang disampaikan oleh Menko PMK Muhadjir Effendy yang berlaku sejak tanggal 6-17 Mei 2020.

Unsur story terdiri dari isi dan penutup yang berisi wacana inti dan penjas dari lead berita. Pada berita pertama dari Tempo.com berisi tentang penjelasan detail dampak kebijakan larangan mudik yang memicu munculnya angkutan liar yang justru lebih sulit untuk diawasi sehingga dimungkinkan untuk memperbesar penularan Covid 19. Selain itu kebijakan ini juga akan berdampak pada pendapatan para pengusaha transportasi. Sedangkan berita dari Kompas.com menampilkan tentang latar belakang kebijakan larangan mudik, kelonggaran waktu kesempatan mudik serta masalah inisiatif polri untuk mengawal kegiatan mudik 2021.

Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan)

Elemen semantik adalah sebuah makna yang bersifat lokal yang terbentuk dari hubungan elemen-elemen kalimat dalam teks. Dalam semantik terdiri dari struktur mikro yang berupa latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin disajikan. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2015). Hampir mirip dengan detail, maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, selanjutnya elemen wacana praanggapan (*presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Eriyanto, 2015).

Pemberitaan tentang larangan mudik dari Tempo.com dan Kompas.com ini memiliki unsur semantik yang berbeda. Elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan yang ditampilkan berdasarkan perspektif wartawan yang diambil. Pada pemeritaan pertama unsur semantis yang ditampilkan adalah tentang dampak negatif dari larangan mudik lebaran 2021 yang justru akan memungkinkan penularan covid 19 yang tidak bisa diawasi, serta dampak lain seperti perekonomian para pelaku usaha transportasi yang akan terpuruk karena larangan mudik tersebut. Pemberitaan yang kedua menampilkan secara detail dari latar belakang kebijakan pemerintah yakni lonjakan kasus covid-19 pada beberapa hari libur sebelumnya. Demikian juga dengan unsur detail, maksud, dan praanggapan di dalam setiap berita terdiri dari informasi yang mendukung terhadap unsur topik yang dipilih.

Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Wartawan mempunyai strategi dalam memproduksi suatu teks berita. Strategi tersebut bertujuan untuk menentukan posisi wartawan dan lawan dalam teks yang dibuat. Wartawan akan cenderung menempatkan dirinya pada posisi aman (positif) dan lawan pada pihak negatif, upaya tersebut dilakukan dengan cara manipulasi politik pada penulisan kalimat dan segala elemen yang ada didalamnya (Sobur, 2009).

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dari dua kalimat digabungkan kemudian terbentuklah fakta yang berbedasehingga teks tersebut dapat bersifat koheren. Sedangkan elemen kata ganti merupakan pemilihan pronomina persona dalam sebuah teks yang digunakan oleh wartawan dengan tujuan tertentu. Penggunaan pronomina merupakan sebuah alat yang dapat menunjukkan sikap, keberpihakan, serta tempat seseorang dalam teks wacana yang diinginkan.

Bagian akhir dari elemen sintaksis adalah bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah elemen yang berkaitan dengan kerangka berpikir atau alur dalam sebuah wacana, konsep ini sering disebut dengan hubungan sebab akibat. Posisi kalimat satu menjelaskan kalimat dua atau kalimat dua yang menjadi penerang pada kalimat sebelumnya. Terjemahan langsung dari logika ini posisi subjek atau predikat dalam sebuah teks, peran subjek yang diterangkan predikat atau pada posisi sebaliknya. Selain kerangka berpikir kausal ini, bentuk kalimat deduktif atau induktif juga menjadi elemen yang diamati dalam sintaksis (Eriyanto, 2015).

Bentuk kalimat yang digunakan pada dua berita ini, baik berita dari Tempo.com atau Kompas.com adalah bentuk aktif, dalam kalimat berstruktur aktif seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, dalam berita yang pertama pengusaha jasa transportasi menjadi subjek dari pernyataan wartawan dan pemerintah khususnya menteri Muhadjir Efendy dan presiden Joko Widodo menjadi subjek dari pernyataan dalam pemberitaan tersebut. Dalam sebuah kalimat pokok yang dipandang paling penting umumnya ditempatkan diawal kalimat. Selain itu keduanya sama sama menggunakan pola kalimat deduktif.

Pada berita pertama dan berita kedua terdiri dari wacana-wacana yang koheren, beberapa fakta yang berbeda digabungkan dengan menggunakan konjungsi, berupa konjungsi kondisional yang dan dimana dan konjungsi lain seperti tapi dan sebab. Sedangkan elemen kata ganti yang digunakan pada dua berita ini adalah kata ganti orang kedua "dia" yang merujuk pada Organda DIY dan menteri Muhadjir Efendy serta presiden Joko Widodo, selain itu digunakan juga kata ganti "kami" yang menunjukkan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama.

Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, artinya cara yang dipakai seorang pembicara atau penulis dalam memberikan pernyataan terhadap maksud dan tujuan dengan cara memakai bahasa tertentu sebagai sarana (Sobur, 2009). Elemen ini memberikan tanda bagaimana cara seseorang memilih kata dari berbagai macam kata yang ada. Pemilihan kata digunakan berdasarkan ideologis yang merujuk pada bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Pada dua berita ini ditemukan beberapa pilihan kata, pemilihan kata liar dan merajalela pada berita yang pertama dan pemilihan kata mengajak pada berita yang kedua.

Struktur Mikro (Retoris: Grafia, Metafora, Ekspresi)

Penyajian suatu wacana tertentu yang ingin ditonjolkan dalam teks berita, tidak hanya disampaikan dalam bentuk pesan pokok lewat teks, akan tetapi wartawan juga menyampaikan dalam bentuk kiasan, ungkapan, serta metafora yang berfungsi sebagai bumbu atau ornamen dalam suatu berita. Strategi retorik adalah elemen grafis dan ekspresi dalam wacana yang merupakan bagian untuk memeriksa hal yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks (Eriyanto, 2015).

Kuantitas tiga berita yang diamati unsur retorik hanya terdapat unsur grafis yang ditunjukkan yakni berupa gambar. Gambar pada berita pertama adalah gambar transportasi umum yang menerapkan protokol kesehatan sedangkan pada berita yang kedua ditampilkan gambar atrian kendaraan yang sedang menjalani proses pemeriksaan.

SIMPULAN

Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa untuk memberikan penjelasan terhadap teks (realitas sosial) yang akan dianalisis serta mempunyai tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai, dan pendapat. Wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk memiliki tiga dimensi atau bangunan utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis Van Dijk artinya penggabungan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Penelitian yang menggunakan analisis tekstual yang memusatkan perhatian hanya pada teks, dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Dalam hal ini, terdiri dari beberapa struktur wacana yang meliputi struktur makro dengan elemen

tematik, superstruktur yang mengkaji elemen skematik berita dan struktur mikro yang terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Dua berita dengan tema *Larangan Mudik 2021* memiliki sub topik yang berbeda, berita pertama terfokus pada dampak negatif yang akan dipicu oleh kebijakan larangan mudik 2021 sedangkan berita kedua pada alasan atau pertimbangan dari kebijakan larangan mudik 2021, di sisi lain secara skematik dua berita ini terdiri dari struktur dengan pola yang sama.

Pada elemen semantik, berita pertama berlatar masalah baru yang akan dipicu oleh kebijakan larangan mudik yakni munculnya angkutan liar yang resiko kemungkinan penularan covid-19 lebih besar dari pada transportasi resmi karena lebih sulit untuk dikontrol, sedangkan berita yang kedua menampilkan makna alasan kuat larangan mudik berupa data-data kongkrit kenaikan kasus Covid-19 pada empat libur panjang sebelumnya. Begitu pula dengan detail, maksud, dan praanggapan membahas sesuai latar masing-masing.

Dalam elemen sintaksis, dua berita tersebut memiliki bentuk kalimat aktif deduktif, memiliki koherensi dan kata ganti yang sama yakni *dia*, dan *kami*, dua berita tersebut juga memiliki pilihan kata dalam elemen stilistiknya. Sedangkan dalam elemen retorik, keduanya sama-sama tidak terdapat unsur metafora, dan ekspresi hanya terdapat unsur grafis berupa gambar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian dalam dua teks berita memiliki tiga bagian yaitu: 1) struktur wacana makro yang terdiri dari elemen tematik, 2) struktur mikro terdiri dari skematik, dan 3) struktur mikro terdiri dari semantik: latar, detail, maksud, serta praanggapan. Sintaksis berupa bentuk kalimat, koherensi, kata ganti. Stilistik berupa leksikon. Retorik berupa grafis, metafora, dan ekspresi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana.
- Dijk, T. A. V. (2006). Ideology and discourse analysis. *Journal of Political Ideologies*, 11(2), 115–140.
- Efendi, A. N., & Azizah, H. (2020). Struktur Wacana dalam Iklan Bukalapak (Teori Van Dijk). *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 127.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. PT. LKiSPrinting Cemerlang.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Prenada Media Group.

- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(1), 44–54.
- Hermina. (2014). *Analisis Wacana Berita Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara (Liputan Khusus Edisi Minggu 12 Juni 2012 Kaltim Post)*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musyafa'ah, N. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk: "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh."* 9.
- Payuyasa, I. N. (2017). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. 5, 11.
- Rahimi, F., & Riasati, M. J. (2011). Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically-Driven Discourses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(16), 6.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Farming)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, U. (2013). *Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangan Masa Depan)*. Prenada Media.
- Wirahyuni, K., & Suidiana, I. N. (2020). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk: "Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris."* *Pemberitaan Kompas*.18.